

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang strategi Pemerintah Desa Tirtoadi sebagai mediator antara pemerintah dan warga terdampak pembangunan jalan tol, menggunakan soft power melalui partisipasi aktif perangkat desa dalam membangun hubungan yang harmonis dengan warganya. Bertujuan untuk mempersuasi warga agar menghasilkan persetujuan pengadaan tanah sebagai upaya kelancaran pembangunan jalan tol. Untuk memahami bagaimana pemerintah desa menggunakan strategi tersebut, penelitian ini mengambil studi kasus terkait analisis strategi soft power yang digunakan pemerintah desa dalam proses negosiasi pelaksanaan pengadaan tanah pembangunan proyek Jalan Tol Yogyakarta-Bawen di Desa Tirtoadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teori Soft Power oleh Joseph Nye yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kesepakatan seperti yang diharapkan.

Kata Kunci : soft power ; pengadaan tanah ; negosiasi

Abstract

This paper discusses the Tirtoadi Village Government's strategy as a mediator between the government and residents affected by toll road construction, using soft power through the active participation of village officials in building harmonious relationships with its citizens. The aim is to persuade residents to agree to land acquisition as an effort to smooth the construction of the toll road. To understand how the village government uses these strategies, this research takes a case study related to the analysis of soft power strategies used by the village government in the negotiation process for the implementation of land acquisition for the construction of the Yogyakarta-Bawen Toll Road project in Tirtoadi Village, Mlati, Sleman, Yogyakarta Special Region. This research uses descriptive qualitative research methods and Soft Power theory by Joseph Nye which has the aim of getting an agreement as expected.

Keyword : soft power ; land acquisition ; negotiation